



ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT SETELAH TERBITNYA UU NO. 21 TAHUN 2020 DI KECAMATAN PANCORAN MAS

Muhamad Hosen At Tohir¹

¹Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Malikzein212@gmail.com

Abstrak

Awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan munculnya wabah virus corona (covid 19) yang bermula disalah satu negara asia yaitu Cina. Dimana akhirnya virus ini menyebar luas kenegara- negara lain termasuk Indonesia ribuan manusia akhirnya terinfeksi dan ribuan lainnya meninggal dunia. Adapun di Indonesia sendiri pemerintah telah memberikan himbaun kepada masyarakat dalam mengatasi wabah ini agar berjalan efektif dan efisien. Tetapi pada kenyataannya masih banyak masyarakat di keluarahan pancoran mas yang tidak mengindahkan himbaun ini. Masyarakat Indonesia dikagetkan pada awal munculnya pertama kali di Indonesia tepatnya di depok dimana dua pasien positif covid 19. Oleh karena tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prilaku masyarakat setelah terbitnya PP No. 21 Tahun 2020 disalah satu kecamatan Pancoran Mas. Hasil menunjukan banyak sebagian masyarakat yang acuh tak acuh terhadap PP tersebut dimana masyarakat masih menjalankan sebagian aktivitas yang biasa dilakukan oleh masyarakat seperti tidak memakai masker melakukan yg melibatkan kumpulan banyak orang. Selain juga menganalisis perilaku masyarakat di kecamatan Pancoran Mas dan cara menanganinnya, maka artikel ini juga memaparkan kiat-kiat menjaga kesehatan dan menrapkan protokol kesehatan utamanya peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan daerah Pancoran Mas Depok. Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan pendekatan diskriptif analisis.

Kata kunci: Pandemi Covid-19; PP No. 21 Tahun 2020; Perilaku Masyarakat

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 dunia ini dikejutkan dengan wabah virus corona (covid 19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia termasuk salah satunya adalah negara Indonesia. Pada awal tahun 2020 organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan bahwa dunia ini masuk dalam kondisi darurat global dikarenakan wabah virus corona ini (covid-19). dimana event-event besar seperti olarga internasional yang kemudian ditunda dan ada sebagian yang juga dibatalkan dikarenakan wabah ini. Khusus di Indonesia sendiri pemerintah telah mengeluarkan status bencana darurat terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait wabah virus corana ini dengan jumlah 91 hari, adapun himbaun pemerintah indonesia sendiri seperti misalnya memakai masker, menjaga jarak serta cuci tangan dan meghindari kerumunan agar

supaya bisa mencegah penularan dan pemutusan rantai penyebaran covid 19 ini pemerintah menjawab salahsatunya dengan PP 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial bersekala besar dalam rangka percepatan penanganan corona virus Disease (Covid -19).

Berbagai negara melakukan cara yang berbeda misalnya dengan cara melakukan lock down sebagai salah satu strategi guna membatasi atau unruk memperlambat gerak pandemi penyebaran virus covid 19 yang dibawa oleh manusia namun banyak juga negara yang tidak melakukan lock down , masing- masing negara memiliki strategi masing-masing. Namun isolosi mandiri, dan physical distanching (pembatsan jarak fisik) dilakukan sebagaimana protokol kesehatan covid yang diterbitkan oleh WHO dan menjadi standar prtokol internasional untuk menangani persebaran virus corona yang cukup dahsyat dikarenakan keburutalan tingkah laku manusia. Akan tetapi pada kenyataannya masyarakat di Indonesia utamanya di tempat yang menajdi tempat penelitian peneliti ini masih banyak masyarakat yang abai terhadap himbaun pemerintah contoh pada awal munculnya wabah virus corona ini masyarakat masih sajah melakukan kegiatan yang melibatkan kumpulan banyak orang seperti tablig akbar dan sebagainya dan masih juga melaksanakan sekolah secara ofline serta acara kumpul keluarga bersama di luar rumah misalnya. Serta minimnya pengetahuan masyarakat awam terhadap anjuran pemerintah terhadap pencegahan covid 19 maka dari itu melihat situasi ini untuk mempercepat penganan covid 19 ini harus melibatkan berbagai elemen masyarakat. Sebagai salah satu mahasiswa perguruan tinggi yang ada di provensi jawa barat, maka Universitas Ibn Khaldun Bogor berkeinginan untuk merkontribusi dalam melawan maraknya wabah virus corona dengan melibatkan mahasiswa utamanya yg sedang melasankan KKN pada tahun ini dengan mensosialisasikan penanganan Covid 19 kepada masyarakat dimana mahasiswa berdomisili.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan serta metode kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Adapun menurut penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya prilaku, presepsi, motivasi, dan tindakan. Adapun tujuan dari kami memilih metode penelitian ini guna menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sebaik mungkin guna menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu objek yang diteliti ma dengan ini kami melakukan salah satu metode pengumpulan data berdasarkan kuesioner, dan observasi bersama bapak RT yang berada di Kecamatan Pancoran Mas. Menurut para ahli bahwa penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan pengumpulan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta sebagai laporan, yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. (*Nazir 1998*. Penelitian ini dilakukan melalui tiga (3) tahap dengan kurun waktu tiga minggu pada tanggal 1 September 2020 dilingkungan Pancoran Mas.

Pada tahap pertama kami melakukan reponden yang bersal dari wilayah kami

berdomisili untuk mendapatkan tanggapan atas pertanyaan yang kami ajukan. Kesepuluh reponden tersebut kami ajukan pertanyaan dengan menggunakan kuesioner, dimana kami mencoba memberikan beberapa pertanyaan untuk memperoleh informasi yang relevan. (RT 2020) menyatakan dirinya melakukan kerja langsung dengan orang-orang yang diteliti utamanya Kecamatan Pancoran Mas bersama melakukan aktivitas untuk mengumpulkan data. Responden adalah orang-orang yang merespon atau menjawab suatu pertanyaan penelitian baik perayaan tertulis maupun pertanyaan secara lisan (Suharsimi Arikunto 2003:10).

Pada tahap kedua yaitu tahap interview. Adapun sebelum melakukan interview kami juga meminta terhadap responden terlebih dahulu tentang penelitian yang kami lakukan ini, dalam interview ini kami memberikan beberapa pertanyaan berkaitan dengan penelitian kami dengan jawaban yang berupa opini terhadap penduduk sekitar yang berdomisili di Kecamatan Pancoran Mas. Jenis interview yang kami gunakan adalah jenis interview persuasif dimana interview ini bertujuan untuk mengetahui cara seseorang responden berpikir, merasa, dan atau bertindak.

Tahap ketiga kami melakukan observasi bersama RT untuk memperoleh data karena dengan metode ini guna bertujuan untuk memperoleh data yang relavan terhadap terbitnya PP NO 21 tahun 2020 di Kacamatan Pancoran Mas untuk melakukan pengamatan terhadap prilaku masyarakat dalam keseharian ditengah pandemi Covid 19 ini.

HASIL PENELITIAN

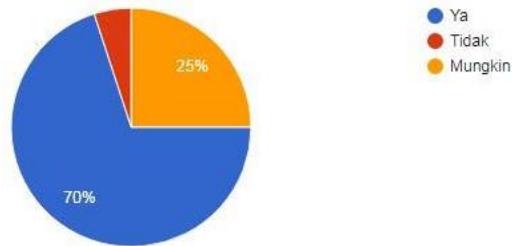
Metode Penelitian ini dengan penggunaan Kuesioner, interview dan observasi yang kami pilih dalam pengumpulan data menjadi salah satu tahap akhir dalam sebuah pengumpulan data dalam penelitian ini. Kemudian setelah itu kami mengajukan 6 pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang berkaitan dengan penelitian kami serta pendapat mereka tentang penelitian analisis perilaku masyarakat di Kacamatan Pancoran Mas setelah terbitnya PP No. 21 tahun 2020 untuk memahami konsep project PP tersebut serta protokol kesehatan yang diwajibkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ditengah wabah virus Covid 19 ini, paparan hasil sebagai berikut:

1. Apakah anda mengetahui serta memahami maksud dan tujuan aturan yang diterbitkan oleh pemerintah tentang pembatasan sosial bersekala besar?



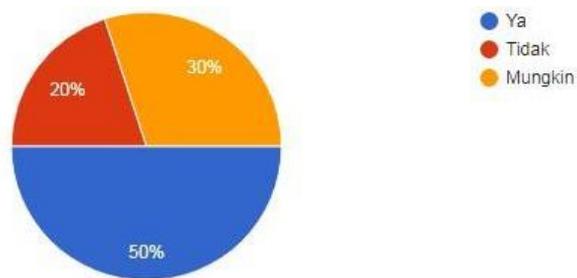
Gambar 1. Grafik pemahaman maksu dan tujuan aturan yang diterbitkan

2. Apakah anda menjalankan tugas sebaik mungkin yg tercantum dalam PP No. 21 tahun 2020?



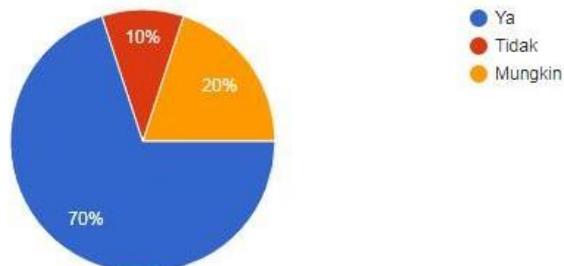
Gambar 2. Grafik menjalankan tugas

3. Apakah anda mengalami kesulitan setelah pembatasan sosial bersekala besar diberlakukan oleh pemerintah?



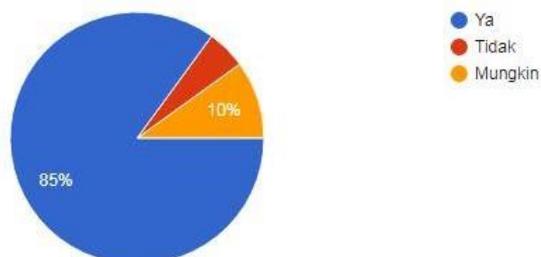
Gambar 3. Grafik kesulitan

4. Ketika PSBB diberlakukan apakah anda mendapatkan suatu hal yang baru dalam kehidupan?



Gambar 4. Grafik suatu hal yang baru

5. Apa strategi yang anda lakukan setelah pembatasan sosial bersekala besar diberlakukan?



Gambar 5. Grafik penerapan sistem Protokol kesehatan

6. Apakah lingkungan sekitar menerapkan sistem protokol kesehatan?

Para responden menjawab bahwa strategi yang mereka lakukan setelah pembatasan sosial berskala besar diberlakukan masing-masing dari mereka memilih untuk tetap di rumah bila tidak ada keperluan yang mendesak, menerapkan protokol kesehatan ketika berpergian keluar seperti menjaga jarak minimal satu meter, menggunakan masker dan mencuci tangan. Para responden lebih bisa memanfaatkan waktunya di rumah dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat.

Tahap kedua pengambilan data kami melalui interview dalam melakukan pengumpulan data penelitian yang peneliti lakukan guna memenuhi kewajiban dalam pembuatan karya ilmiah peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dalam bentuk kuesioner sebagai berikut:

1. Apakah warga sekitar mengetahui serta memahami aturan yang baru di terbitkan yakni PP No.21 tahun 2020 oleh pemerintah pusat?

Jawaban. Iya kami mengetahui aturan tersebut baik melalui media dan dari lingkungan sekitar adapun kalo soal memahami warga di sini Kecamatan Pancoran Mas masih minim pengetahuan dan maksud dari tujuan itu serta kurangnya sosialisasi yang begitu detail dikarnakan masih banyak sebagian warga yang masih enggan dalam membaca maksud aturan tersebut.

2. Apakah warga Kecamatan Pancoran Mas sering menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab. Ada banyak sebagian warga yang sudah melakukan untuk menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari seperti misalnya memakai masker yang peneliti liat disetiap hari dimana seperti menjaga jaran 1,5 meter dan mencuci tangan masih jarang dilakukan oleh sebagian besar orang karna yang menjadi faktor adalah minimnya pengetahuan masyarakat tentang covid dan serta aturan tersebut dan lemahnya pengakan hukum tentang covid ini.

3. Apakah aturan itu sudah tepat untuk mrngatasi wabah pandemi Covid-19?

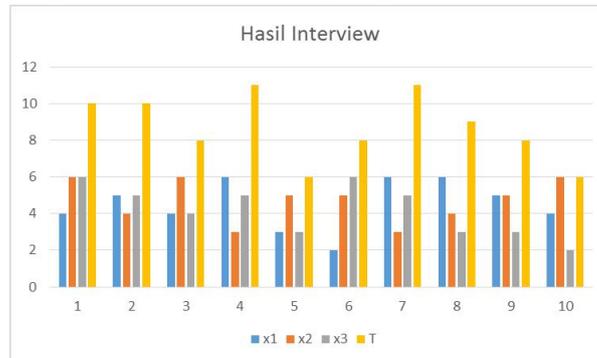
Jawab. Belum cukup tepat dimana masih banyak masyarakat yang blom menerapkan prtokol kesehatan dalam mencegah penularan Covid-19, harusnya disamping ada peraturan yang ditebitkan oleh Pemerintah pusat harus ada juga aturan khusus dari pemerintah daerah serta penegakan yang harus lebih efektif untuk melakukan patroli bagi warga yang melanggar guna mencegah penularan Covid 19 ini.

Setelah memberikan kuesioner itu kami melakukan observasi secara langsung karena dengan teknik itu kami bisa melakukan pengambilan data secara relevan. Dan bisa mengamati kondisi interaksi masyarakat secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan dari hasil kuesioner yang kami ajukan kami dapat mengambil kesimpulan bahwa masih banyaknya masyarakat yang belum memahami Covid-19 dimana kuisisioner yang kami ajukan menunjukkan hasil presentase sebanyak 5% tidak memahami 90% memahami 5% menjawab mungkin, serta masih banyak masyarakat

yang acuh tak acuh dalam menerapkan protokol kesehatan yang diterbitkan oleh pemerintah dalam rangka mencegah penularan wabah virus covid-19. Pada poin tiga menunjukkan hampir sebagian masyarakat dengan ekonomi terbatas mengalami kesulitan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dimana presentase yang kami ajukan ada sekitar 50% mengalami kesulitan dan 20% menjawab tidak 30% menjawab mungkin. Dari angka tersebut perlu ada langkah dimana masyarakat harus memiliki strategi baru dalam menjalankan kehidupannya mulai dari mengatur keuangan ditengah pandemi dan mengatur kebutuhan pokok untuk tidak selalu bepergian belanja setiap hari misalnya dengan membeli bahan pangan dan lain sebagainya.



Gambar 6. Grafik hasil Interview

Dari kuesioner yang terakhir menunjukkan bahwa presentase tersebut menunjukkan masih minim lingkungan yang menerapkan protokol kesehatan utamanya di Kecamatan Pancoran Mas seperti memakai masker, tersedianya tempat cuci tangan serta anjuran untuk menjaga jarak yang dianjurkan oleh organisasi kesehatan dunia yaitu WHO.

Dari hasil observasi yang kami dapatkan kami dapat memberikan analisa berdasarkan data yang kami peroleh bahwa perlunya edukasi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat utamanya masyarakat awam untuk mengenal lebih jauh tentang wabah virus corona ini atau Covid-19. Serta memberikan langkah-langkah dan strategi dalam menghadapi wabah Covid -19 ini menjadi sangat penting agar timbulnya pemahan dan kemudian munculnya kesadaran dari masing-masing orang.

KESIMPULAN

Pemahaman masyarakat terhadap konsep protokol kesehatan sangat berpengaruh dalam melawan wabah virus corona Covid-19 karena tanpa adanya pemahaman dan langkah-langkah dalam mengatasi wabah virus corona ini tidak akan mungkin bisa memotong rantai penyebaran virus Corona ini.

Disamping itu perlunya adanya fasilitas ketersediaan protokol kesehatan untuk diterapkan didalam keseharian masyarakat seperti tersedianya tempat cuci tangan dan lain sebagainya namun hal yang paling penting adalah konsep memahami apa itu wabah dan bagaimana langkah dalam mengatsinya agar timbulnya pemahaman itu di masyarakat dan kemudian timbulnya kesadaran untuk diri sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

UU No.1 Tahun 2020

Aida, N. R. (2020, Maret 19). Update Virus Corona di Dunia: 214.894 Orang Terinfeksi, 83.313 Barak, Y. (2006). The immune system and happiness. *Autoimmunity Reviews*. 5 (8): 523 527. Nazir, M dalam bukunya metode penelitian 13 Maret 2014 https://www.researchgate.net/publication/340103659_Analisis_Perilaku_Masyarakat_Indonesia_dalam_Menghadapi_Pandemi_Virus_Corona_Covid-19_dan_Kiat_Menjaga_Kesejahteraan_Jiwa